

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya Marhata Sinamot merupakan tradisi turun temurun pada suku Batak simalungun yang erat kaitannya dengan studi etnografi komunikasi dalam kajian Ilmu Komunikasi. Aspek terpenting dalam tradisi marhata sinamot dalam prespektif Etnografi Komunikasi terciptanya relasi budaya, bahasa dan komunikasi. Engkus Kuswarno dalam bukunya metode penelitian komunikasi mengemukakan bahwa,

“Etnografi Komunikasi melihat perilaku dalam konteks sosiokultural, mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi, dan sepuluh konteks kebudayaan dimana peristiwa komunikasi itu berlangsung.” (Kuswarno, 2008:18)

Kebudayaan Marhata Sinamot pada suku batak simalungun dalam pelaksanaannya menggunakan bahasa dan symbol-symbol yang mengandung makna yang sudah ada sejak turun temurun yang dimana symbol tersebut digunakan selama aktivitas komunikasi berlangsung sebagai penyampaian suatu pesan antara dua belah pihak.

Salah satu keunikan budaya yang terdapat pada pernikahan adalah pada rangkaian yang di sebut Marhata Sinamot dalam pernikahan Suku Batak Simalungun yang merupakan salah satu acara yang tidak dapat di lewatkan, dikarenakan adanya proses perbincangan pelaksanaan pernikahan yang akan dilaksanakan, jika tidak dilakukan tradisi *Sinamot* maka proses pernikahan tidak

akan terjadi, karena *Sinamot* memiliki esensi sebagai wujud penghormatan orang tua dan calon pengantin pria kepada orang tua perempuan karena putri mereka akan masuk dalam klan calon pengantin laki-laki dan dijadikan sebagai istri, menantu, dan serta masuk ke dalam keluarga pihak laki-laki (Sasthya-Idola, Pola Komunikasi Prosesi Marhata Sinamot Pada Pernikahan Adat Batak Toba, Jurnal Sosioteknologi, Vol.15, No,3 Desember 2016:347-348).

Marhata Sinamot dilakukan dengan adanya sebuah kesepakatan antar pihak laki-laki dan pihak perempuan. *Marhata Sinamot* merupakan suatu rangkaian yang harus dilakukan agar dapat melakukan sebuah pesta pernikahan secara adat Batak Simalungun. Pernikahan secara adat tidak dapat dilakukan jika *Sinamot* tidak diberikan (Bungaran, 2015:137).

Marhata sinamot yaitu proses dimana pihak kerabat pria (dalam jumlah yang terbatas) datang kepada kerabat wanita untuk membahas tentang sinamot (mahar) yang akan dipersiapkan (Ermina, Diana, Siti, & Pahala, 2019). Marhata Sinamot merupakan bagian acara dari prosesi pernikahan dalam adat Simalungun. Dimana dalam acara ini pihak Laki-laki (*paranak*) dan pihak perempuan (*parboru*) bertemu ditempat yang telah dipersiapkan oleh pihak perempuan. Topik pembicaraan dalam acara ini adalah lebih dominan ke arah membahas sinamot atau sering disebut *boli ni boru*. Marhata Sinamot merupakan tahap penentuan dalam pernikahan. Disinilah pihak laki-laki dan perempuan menjalin kesepakatan tentang tata cara pernikahan yang akan dilaksanakan serta wujud hak masing-masing. Sinamot menjadi dasar yang harus dipenuhi dan tidak dapat dihilangkan dalam rangkaian pernikahan adat

Batak Simalungun sahnya suatu pernikahan dalam kehidupan masyarakat Batak Simalungun di dahului dengan pemberian *Sinamot*.

Perempuan Batak yang memperoleh pendidikan tinggi akan mempengaruhi tingkat derajat sosialnya dimasyarakat, gelar yang diperoleh melalui perguruan tinggi menjadi suatu kepuasan tersendiri bagi orang Batak, apalagi gelar sarjana dianggap sebagai kehormatan. Dengan demikian, seorang perempuan yang memperoleh pendidikan, jabatan, ekonomi yang tinggi akan memengaruhi tingkat kebesaran *Sinamot* pada pernikahan. Pembayaran uang *Sinamot* yang mahal dapat diartikan sebagai makna simbolik “harga diri” dari kedua belah pihak, dimata sosial masyarakat, dimana kedua belah pihak berasal dari keluarga “Raja” yang masing-masing memiliki wibawa atau harga diri. Pemberian uang *Sinamot* dilaksanakan pada saat pesta adat perkawinan berlangsung sehingga masyarakat yang hadir melihat pemberian itu (Pardosi, Jhonson, Makna Simbolik Umpasa, *Sinamot Dan Ulos Pada Adat Perkawinan Batak Toba*, Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol. IV, No.2 Oktober 2008:106)

Marhata *Sinamot* di daerah asal dilakukan di hari yang berbeda dan rangkaian setiap upacara pernikahan di daerah asal dilakukan pada hari yang berbeda-beda dan lebih tersusun rapi. Namun, di Bandung marhata *sinamot* dilakukan pada hari yang sama dengan martumpol (pertunangan) dikarenakan orang-orang di perkotaan mempunyai kesibukan masing-masing, sehingga sulit jika melakukan rangkaian acara pra nikah dihari yang berbeda-beda (Sastrya-Idola, Pola Komunikasi Prosesi Marhata *Sinamot* Pada Pernikahan Adat Batak Toba, Jurnal Sosioteknologi, Vol.15, No,3 Desember 2016:347).

Dalam rangkaian prosesi pra nikah sampai dengan pernikahan tersebut terjadi komunikasi verbal dan non verbal. Prosesi pra nikah pada suku batak Simalungun

tersebut erat kaitannya dengan studi etnografi. Etnografi merupakan kajian khusus yang membahas tentang kebudayaan atau sistem kepercayaan di suatu daerah. Adanya penjelasan etnografi dalam buku metode penelitian komunikasi yang mengatakan “Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi dan berbagai macam deskripsi kebudayaan.” (Kuswarno, 2008:32)

Metode etnografi juga dapat digunakan dalam masyarakat yang kompleks seperti kelompok-kelompok dalam masyarakat kota yang memiliki kelompok subkultur tersendiri. Hal ini menjadi istimewa karena terdapat unsur komunikasi yang melatari dan menggerakkan prosesi pranikah sampai dengan pernikahan adat batak simalungun. (Kuswarno, 2008:17).

“Bahasa hidup dalam komunikasi untuk menciptakan budaya, kemudian budaya itu sendiri yang pada akhirnya akan menentukan sistem komunikasi dan bentuk bahasa seperti apa yang pantas untuknya.”(Kuswarno, 2008:10)

“Sesuatu yang bersifat verbal atau berhubungan dengan bahasa (dapat juga berupa gerak tubuh non verbal ketika ada makna yang dibagi) menjadi nilai dari simbol yang signifikan. Masyarakat ada karena ada simbol-simbol yang signifikan.” (LittleJhon, 2009:233)

Aktivitas komunikasi masuk ke dalam ranah etnografi komunikasi. pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. (Kuswarno, 2008:35).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menganggap bahwa **Aktivitas Komunikasi Marhata Sinamot Pada Budaya Batak Simalungun (Studi**

Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Marhata Sinamot Pada Budaya Batak Simalungun Di Kota Bandung) merupakan sebuah kajian yang menarik untuk diteliti, peneliti ingin mengungkapkan bagaimana aktivitas komunikasi Marhata Sinamot Pada Budaya Batak Simalungun dalam hal ini peneliti melihat kemenarikan, penelitian ini dapat diteliti melalui sebuah pendekatan etnografi komunikasi yang akan menguraikan setiap detail makna yang terdapat didalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Aktivitas Komunikasi Marhata Sinamot Pada Budaya Batak Simalungun”

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Aktivitas Komunikasi Marhata Sinamot Pada Budaya Batak Simalungun?

2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Aktivitas Komunikasi Marhata Sinamot Pada Budaya Batak Simalungun?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Aktivitas Komunikasi Marhata Sinamot Pada Budaya Batak Simalungun?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian inipun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian untuk ranah ke depannya, adapun maksud dan tujuan penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam tentang “Aktivitas Komunikasi Marhata Sinamot Pada Budaya Batak Simalungun ”

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuana dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** dalam Aktivitas Komunikasi Marhata Sinamot Pada Budaya Batak Simalungun.
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikatif** dalam Aktivitas Komunikasi Marhata Sinamot Pada Budaya Batak Simalungun.
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikatif** dalam Aktivitas Komunikasi Marhata Sinamot Pada Budaya Batak Simalungun.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang Ilmu Komunikasi dan menambah wawasan serta referensi pengetahuan tentang Aktivitas Komunikasi Marhata Sinamot Pada Budaya Batak Simalungun?

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan, dan kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut :

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya tentang Aktivitas Komunikasi Marhata Sinamot Pada Budaya Batak Simalungun dalam penelitian Etnografi Komunikasi.

Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi Jurnalistik secara khusus sebagai bahan rujukan terutama untuk peneliti yang melakukan penelitian pada kajian yang sama yaitu etnografi komunikasi.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat agar lebih tahu nilai-nilai historis yang masih tersimpan dalam budaya pernikahan, khususnya tentang Aktivitas Komunikasi Marhata Sinamot Pada Budaya Batak Simalungun.